

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap kualitas audit melalui perilaku disfungsional audit. Responden dalam penelitian ini berjumlah 61 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SmartPLS 3.0, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Meskipun auditor berada di bawah tekanan waktu, namun auditor memberikan respon fungsional yaitu mereka mampu memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik-baiknya sehingga kualitas audit tetap terjaga.
2. *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang mampu dihasilkannya, begitu pula sebaliknya.
3. Perilaku disfungsional audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Walaupun bekerja di bawah tekanan, baik tekanan waktu maupun tingkat kesulitan pengauditan namun para auditor akan tetap mengutamakan tanggung jawabnya sesuai dengan

standar yang berlaku dengan cara memanfaatkan waktu dan mengkonsultasikan kesulitan kerja kepada atasan.

4. *Time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin ketat tekanan anggaran waktu dalam penugasan audit maka akan semakin tinggi pula kemungkinan auditor untuk menerima perilaku disfungsional audit.
5. *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Adanya berbagai peraturan tegas mengenai sanksi pada auditor atas pelanggaran yang mungkin dilakukan dapat menjadi motivasi bagi auditor untuk menghindari perilaku disfungsional audit.
6. Perilaku disfungsional audit tidak mampu memediasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Pemanfaatan waktu audit sebaik-baiknya membuat auditor mampu menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan target waktu yang telah dianggarkan, sehingga mereka terhindar dari perilaku-perilaku disfungsional yang dapat menyebabkan turunnya kualitas audit.
7. Perilaku disfungsional audit tidak mampu memediasi pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Jawa Tengah. Tinggi rendahnya *locus of control* auditor tidak berdampak pada tingkat penerimaan perilaku disfungsional dalam audit. Adanya sanksi tegas yang diatur dalam peraturan perundang-undangan terkait pelanggaran auditor mendorong mereka berusaha untuk mencapai target sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga kualitas audit yang dihasilkan tetap terjaga.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Padatnya jadwal auditor sehingga jumlah data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini belum maksimal, karena pengumpulan data dilakukan pada masa sibuk auditor.
2. Terbatasnya sumber referensi baik penelitian terdahulu maupun literatur buku. Masih sedikitnya penelitian terdahulu terkait variabel *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap kualitas audit melalui variabel intervening perilaku disfungsi audit. Serta masih jarang ditemui literatur buku mengenai metode pengujian SmartPLS 3.0.
3. Keterbatasan penggunaan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu terbatas pada *time budget pressure* dan *locus of control* sebagai variabel independen, serta perilaku disfungsi audit sebagai variabel mediasi terhadap kualitas audit.
4. Keterbatasan penggunaan variabel mediasi yaitu perilaku disfungsi audit, dimana dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh signifikan yang dapat memediasi hubungan antara variabel *time budget pressure* dan *locus of control* terhadap variabel kualitas audit.
5. Keterbatasan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada KAP wilayah Jawa Tengah.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengumpulan data bukan pada saat waktu sibuk auditor dan hari libur nasional. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan pada bulan Juli hingga November agar data yang didapatkan lebih maksimal.
2. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti disarankan untuk memperluas variabel penelitian dan pengembangan indikatornya. Mengingat nilai R-square dalam penelitian ini menunjukkan 77,6% untuk variabel kualitas audit, ini berarti banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit sebesar 22,4%.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel mediasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga hasil penelitian memiliki kemampuan generalisasi yang lebih luas.
5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi auditor dalam pelaksanaan proses audit sehingga perilaku disfungsional audit dapat dihindari dan kualitas audit tetap terjaga. Langkah yang dapat diambil antara lain yaitu:
 - a. Melakukan perencanaan waktu audit dengan baik agar auditor dapat memanfaatkan waktu audit secara efisien sehingga tekanan anggaran waktu yang dirasakan dapat ditangani dengan baik.

- b. Diadakan pelatihan-pelatihan motivasi bagi para auditor, dengan motivasi yang tinggi auditor akan mampu mengembangkan diri secara maksimal serta berpikir secara positif sehingga dapat meningkatkan *locus of control* auditor.
- c. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus membangun komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan dalam lingkungan KAP, agar ketika terjadi masalah dalam penyelesaian tugas audit dapat dikonsultasikan dan dikomunikasikan bersama dengan atasan sehingga dapat ditemukan penyelesaian masalah dengan baik dan terhindar dari perilaku disfungsi audit. Serta pemberian sanksi tegas bagi auditor yang melanggar standar audit dan kode etik yang dilakukan.
- d. Mengikuti pelatihan rutin dalam pengembangan profesi serta pelatihan-pelatihan yang bersertifikasi sehingga mampu meningkatkan kompetensi para auditor untuk meningkatkan dan menjaga kualitas audit yang dihasilkan.